

Penyuluhan Kesehatan Tentang Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Desa Pasar Huristak

Eriani Mustika Harahap¹, Rosmainun² Putri Gunawan³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sentral Padangsidimpuan

*e-mail: erianimustikaharahap@gmail.com rosmainun88@gmail.com

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0822-1542-1127

Abstrak

Triple Eliminasi adalah program yang bertujuan untuk mencegah penularan penyakit HIV, Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke bayi pada masa kehamilan, persalinan dan menyusui untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik. Ketiga infeksi ini memiliki risiko transmisi vertikal yang tinggi bila tidak diintervensi secara tepat selama kehamilan, sehingga WHO dan program kesehatan nasional menganjurkan skrining sedini mungkin pada semua ibu hamil untuk mempercepat penatalaksanaan dan pencegahan komplikasi pada bayi baru lahir. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemauan ibu hamil untuk melaksanakan pemeriksaan triple eliminasi. Deteksi dini melalui pemeriksaan ini memungkinkan pemberian penatalaksanaan medis yang tepat. Metode pendekatan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan ceramah dan diskusi tanya jawab tentang triple eliminasi kepada Ibu hamil. Kegiatan diawali dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi bagi ibu hamil, lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan lab rapid test diagnostic yang terdiri dari HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan 32 ibu hamil yang berhasil dilakukan pemeriksaan triple eliminasi dan semua hasilnya menunjukkan non reaktif.

Diharapkan kegiatan penyuluhan ini menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh untuk Puskesmas setempat untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Ibu hamil tentang triple eliminasi.

Kata kunci: pemeriksaan triple eliminasi, ibu hamil

Abstract

Triple Elimination is a program aimed at preventing mother-to-child transmission of HIV, Hepatitis B, and Syphilis during pregnancy, childbirth, and breastfeeding to achieve better well-being. These three infections carry a high risk of vertical transmission if not properly intervened during pregnancy. Therefore, the WHO and national health programs recommend screening all pregnant women as early as possible to expedite management and prevent complications in newborns. The goal of this activity is to increase the knowledge and willingness of pregnant women to undergo triple elimination screening. Early detection through this screening allows for appropriate medical management. The approach used in this community service activity was a lecture and a question-and-answer discussion about triple elimination for pregnant women. The activity began with education on the importance of triple elimination screening for pregnant women, followed by rapid diagnostic laboratory tests for HIV, syphilis, and Hepatitis B. The results of this community service activity revealed that 32 pregnant women successfully underwent triple elimination screening, and all results were non-reactive.

It is hoped that this outreach activity will become a regular activity conducted by the local Community Health Center (Puskesmas) to increase pregnant women's knowledge and awareness of triple elimination.

Keywords: triple elimination examination, pregnant women

1. PENDAHULUAN

Pemeriksaan Triple Eliminasi pada ibu hamil sangat penting karena dapat mendeteksi infeksi sebelum timbul komplikasi serius yang berpengaruh pada kesehatan ibu dan bayi. Deteksi dini melalui pemeriksaan ini memungkinkan pemberian penatalaksanaan medis yang tepat, seperti pengobatan antiretroviral untuk HIV, terapi sifilis, dan intervensi pencegahan untuk hepatitis B, sehingga berkontribusi menurunkan morbiditas dan mortalitas pada bayi. (Sagita Darma Sari & Rini Anggeriani, 2025).

Triple Eliminasi merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk menanggulangi penularan HIV (Human immunodeficiency virus), sifilis dan hepatitis B pada ibu hamil kepada bayinya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diadopsi dari program WHO (World Health Organization) bernama triple elimination. WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif berupa pelaksanaan tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat antenatal care (ANC). Sementara itu, Kementerian Kesehatan mempunyai target untuk mencapai zero pada tahun 2030 sesuai dengan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 52 tahun 2017 (Kementerian PPN/BAPPENAS, 2021).

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang eliminasi penularan *Human Immunodeficiency Virus*, Sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Setiap Ibu hamil diwajibkan melakukan pemeriksaan *Triple eliminasi* (HIV, Sifilis dan Hepatitis B) minimal satu kali selama kehamilan. Target eliminasi penularan pada tahun 2022 kurang dari atau sama dengan 50/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2021).

Infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Prevalensi infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil berturut-turut 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk

Hepatitis B adalah lebih dari 90%. Upaya memutus rantai penularan HIV, sifilis dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak dilakukan melalui eliminasi penularan. Eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dilakukan seiringan karena penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B relative sama yaitu penularan melalui hubungan seksual, kontaminasi darah, dan secara vertikal dari ibu ke anak. Eliminasi bersamasama yang disebut dengan "*triple eliminasi*" untuk memastikan jika ibu hamil terinfeksi sebisa mungkin tidak menularkan kepada anaknya (Kemenkes, 2021).

Kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan. Hasil penelitian (Dini Rachmadyanti dkk., 2025) menunjukkan hubungan positif antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan di trimester pertama, dimana pengetahuan yang lebih baik berkaitan dengan kepatuhan yang lebih tinggi mengikuti skrining Triple Eliminasi. (Dini Rachmadyanti dkk., 2025).

Edukasi kesehatan yang terstruktur mengenai Triple Eliminasi terbukti secara signifikan meningkatkan level pengetahuan dan kesadaran ibu hamil untuk mengikuti pemeriksaan skrining HIV, sifilis, dan hepatitis B. Penelitian dengan desain *one-group pre-post test* menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi Triple Eliminasi, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan dan *intention* atau niat ibu hamil untuk mengikuti skrining Triple Eliminasi ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa edukasi dapat mempengaruhi perilaku skrining secara positif pada ibu hamil. Pendidikan ini biasanya dilakukan melalui presentasi materi, diskusi, dan penggunaan media komunikasi kesehatan seperti leaflet atau video edukasi yang mudah dipahami oleh responden. (Ni Nyoman Wiantini et al., 2025).

2. METODE

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 01 Februari 2025 di kantor Kepala Desa Pasar Huristak, Kecamatan Huristak.

Dengan desain pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan kesehatan terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* kepada ibu hamil yang hadir. Bahan dan alat / Instrumen pengabdian masyarakat : bahan habis pakai : *alcohol swab, rapid test diagnostic, lancet, plaster, handscoon, safety box*.

Tahapan pelaksanaan

Tahapan persiapan meliputi identifikasi masalah, yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi ke ibu hamil di Desa Pasar Huristak. Tahapan pelaksanaan meliputi penyampaian materi dengan cara komunikasi informasi dan edukasi tentang pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil serta menampilkan power point dan video terkait materi. Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi adalah dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan *triple eliminasi* kepada ibu hamil yang hadir.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan Kesehatan, ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial).

Kegiatan ini meliputi pemberian informasi mengenai pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa ceramah, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Media yang digunakan berupa LCD dan power point. Penyuluhan dimulai dengan menjumpai ibu hamil di Desa Pasar Huristak, kemudian mengumpulkan ibu hamil di Posyandu desa Pasar Huristak dan melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan.

Ketua panitia menjelaskan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam rangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan

yang dilakukan. Kemudian melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan ini diterima antusias oleh peserta yang terlihat dari peserta yang bertanya seputar informasi pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil. Kemudian peserta juga bersedia ikut melakukan kegiatan pemeriksaan triple eliminasi. Hasil akhir dari kegiatan penyuluhan ini adalah seluruh peserta menyadari pentingnya pemeriksaan triple eliminasi dan bersedia untuk dilakukan pemeriksaan triple eliminasi dan diperoleh hasil pemeriksaan non reaktif dari seluruh peserta.

Selain meningkatkan pengetahuan, program edukasi juga terbukti meningkatkan cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi di layanan kesehatan. Dalam sebuah studi pengabdian masyarakat, kegiatan edukasi yang melibatkan penyuluhan intensif terhadap ibu hamil menunjukkan bahwa cakupan pemeriksaan skrining Triple Eliminasi meningkat secara nyata setelah pelaksanaan edukasi, terutama ketika dukungan keluarga dan tenaga kesehatan juga turut dipromosikan. Penelitian ini mencatat adanya peningkatan persentase ibu hamil yang mengikuti pemeriksaan Triple Eliminasi setelah pemberian edukasi yang berkesinambungan (Herlina et al., 2025).

4. KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan ini menunjukkan perubahan sikap yang membentuk perilaku positif ibu hamil dimana mereka menyadari pentingnya menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Dalam penyuluhan bukan hanya sekedar memberikan informasi, melainkan proses edukasi dan fasilitasi dengan tujuan masyarakat mampu mengidentifikasi masalah kesehatan, memahami solusinya, dan menerapkan perilaku hidup sehat.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan lancar dan diterima dengan antusias oleh peserta yang dapat dilihat dari banyaknya ibu hamil yang bertanya seputar informasi mengenai pemeriksaan triple eliminasi pada ibu hamil

dan ibu hamil bersemangat ketika dilakukan penyuluhan serta bersedia dilakukan pemeriksaan triple eliminasi setelah kegiatan penyuluhan.

5. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Rachmadyanti, D., Utami, T., & Novhriyanthi, D. (2025). Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi terhadap pemeriksaan triple eliminasi pada kehamilan trimester *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 16(1), 41–46.

Wiantini, N. N., Widiastini, L. P., & Risna, N. M. (2025). The effect of triple elimination health education to knowledge and intention level of pregnant women in screening triple elimination implementation. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 10(10).

Kementerian PPN/Bappenas. (2021). *Peta Jalan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) Pilar Pembangunan Sosial*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

Sari, S. D. & Anggeriani, R. (2025). Pemeriksaan Triple Elimination untuk Mencegah Penyakit Menular Seksual pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja PKM Saboking-King Palembang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(4).

6. DOKUMENTASI



